

Tantangan Implementasi *Corporate Social Responsibility* Perusahaan Saat Pandemi Covid-19 Tahun 2020-2022

Resty Amanda Erbhasan^{1*}, Lucy Pujasari Supratman²

^{1,2} Universitas Telkom, Bandung, Indonesia
*restyamanda@students.telkomuniversity.ac.id

Artikel

Submitted: 16-04-2023
Reviewed: 26-05-2023
Accepted: 20-06-2023
Published: 29-06-2023

DOI:

10.32509/wacana.v22i1.3014



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0.

Volume : 22
No. : 1
Bulan : Juni
Tahun : 2023
Halaman : 166-177

Abstract

During the current Covid-19 pandemic, many sectors were paralyzed and affected and affected the people's economy during the pandemic. CSR as a form of company activity has become a breath of fresh air for the community during the increasing number of the Covid-19 pandemic that has entered Indonesia. The discussion of this research aims to determine the obstacles to corporate social responsibility (CSR) faced by PT Vale Indonesia Tbk while implementing the CSR program to strengthen local communities in dealing with the COVID-19 outbreak. The population taken from this research is PT Vale Indonesia's CSR report during the pandemic, while the sample is PT Vale Indonesia's CSR report for 2020-2022. This type of research uses a qualitative approach with the case study method. The results of the study show that there are three challenges that hinder the CSR program and three implementations found in the company's CSR program. Due to the Covid-19 pandemic, several of these aspects have hindered the sustainability of PT Vale Indonesia's CSR program, namely Community Development and Empowerment (PPM). Where this program wants to involve the community gathering in large numbers for a local event, as well as the existence of licensing barriers from the local government. Overall, the community has greatly benefited from the PPM program during the pandemic and this program has received broad support from the communities within the area.

Keywords: *corporate social responsibility; PT vale indonesia; pandemic covid-19*

Abstrak

Di tengah pandemi Covid-19 saat ini, banyak sektor yang lumpuh dan terdampak serta memengaruhi ekonomi masyarakat selama pandemi. CSR sebagai salah satu bentuk aktivitas perusahaan, menjadi salah satu angin segar bagi masyarakat selama meningkatnya angka pandemi Covid-19 yang masuk ke Indonesia. Pembahasan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kendala tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yang dihadapi oleh PT Vale Indonesia Tbk selama melaksanakan program CSR untuk memperkuat masyarakat lokal dalam menghadapi wabah COVID-19. Populasi yang diambil dari penelitian ini adalah laporan CSR PT Vale Indonesia saat pandemic, sedangkan yang menjadi sampelnya yaitu, laporan CSR PT Vale Indonesia tahun 2020-2022 Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Hasil dari penelitian menunjukkan ada tiga tantangan yang menghalangi program CSR dan tiga implementasi yang didapatkan dalam program CSR perusahaan. Karena disebabkan oleh pandemi Covid-19, beberapa aspek ini yang sempat menghambat keberlanjutan dari program CSR PT Vale Indonesia yaitu, Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM). Dimana program ini ingin melibatkan masyarakat berkumpul dalam jumlah besar untuk suatu acara lokal, serta adanya hambatan perizinan dari pemerintah daerah. Secara keseluruhan, masyarakat sangat merasakan manfaat dari program PPM selama pandemi dan program ini mendapat dukungan luas dari masyarakat yang berada di dalam wilayah tersebut.

Kata Kunci: *corporate social responsibility; PT vale Indonesia; pandemi covid-19*

PENDAHULUAN

Perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap iklim sosial dan ekonomi masyarakat lokal. Tuntutan masyarakat semakin meningkat, demikian juga dengan pertumbuhan upah minimum. Namun pada latar belakangnya, desa yang dulu masyarakatnya swasembada pangan menjelma menjadi desa yang terpenuhi kebutuhan ekonominya melalui pendapatan yang dihasilkan dari industri pertambangan yang lebih tinggi. Di mana penduduk dan bisnis saling menguntungkan, dan bergantung satu sama lain (Sari & Febrianti, 2021).

Perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan, menurut Sitompul dan Utara (2021), tidak akan terpisahkan operasi CSR-nya terhadap masyarakat setempat. Sejak awal tahun 1970-an, tanggung jawab sosial perusahaan telah menjadi topik yang banyak diperdebatkan. Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) adalah istilah yang digunakan dalam dunia bisnis untuk menggambarkan niat yang dinyatakan organisasi untuk berkontribusi pada pengembangan sistem ekonomi yang lebih stabil. Hal ini dicapai dengan berpegang teguh pada CSR perusahaan dan mengutamakan keadilan dalam masalah sosial, ekonomi, dan lingkungan (Sitompul & Utara, 2023).

Di Indonesia, CSR kini telah diperkuat oleh undang-undang, seperti yang dikutip dari artikel persoalan hukum seputar tanggung jawab sosial dan lingkungan perseoran dalam perundang-undangan ekonomi Indonesia pada laman ditjenpp.kemenumham.go.id, undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (PT) yang menerapkan CSR sebagai kewajiban hukum di Indonesia. Berdasarkan penjelasan Pasal 15 huruf b UU 25/2007 tentang tanggung jawab yang erat dari setiap lembaga penanaman modal untuk tetap menciptakan hubungan yang seimbang, serasi, dan selaras dengan norma, lingkungan, budaya, dan nilai-nilai masyarakat setempat, peraturan ini memperkuat UU No. 25/2007 terkait Penanaman Modal. Kewajiban melakukan tanggung jawab sosial BUMN tertuang dalam UU No. 19 Tahun 2003 tentang BUMN dan Peraturan Menteri BUMN No. PER-05/MBU/2007 tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan. UU 4 tahun 2009 memberikan kerangka hukum yang mewajibkan pelaku usaha di sektor batubara dan mineral untuk melaksanakan inisiatif CSR (Sahding, 2018), (Arizah et al., 2020).

Soroako adalah sebuah kota di Kabupaten Luwu Timur Provinsi Sulawesi Selatan, dan merupakan tempat berdirinya sebuah industri pertambangan nikel. Tambang nikel ini dimiliki oleh PT Vale Indonesia Tbk. Grup dari Vale, di mana PT Vale ini merupakan anak perusahaan pertambangan Brasil. Menurut situs web perusahaan, vale.com, PT Vale Indonesia telah berbisnis di Indonesia selama setengah abad dan kini menjadi perusahaan tambang mineral terkemuka yang memproduksi 75.000-ton nikel matte per tahun, memenuhi 5% permintaan dunia. Misi organisasi ini adalah mempromosikan pembangunan berkelanjutan di Indonesia untuk jangka Panjang (Anggraeni, 2022). Sehubungan dengan pembangunan sosial, ekonomi, dan lingkungan, serta meminimalkan dampak operasinya, Vale memasukkan keberlanjutan sebagai salah satu pilar strategisnya. Vale mengutamakan manajemen yang terbuka dan peka terhadap hal-hal yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan, pembangunan, dan keanekaragaman hayati; serta juga berusaha untuk menciptakan hubungan dekat dengan para pemangku kepentingannya dengan berinvestasi dalam langkah-langkah untuk mengurangi dampak dari operasi perusahaan (Shidqi & Hermawan, 2022).

Banyak industri yang terhenti atau terkena dampak parah dari wabah Covid-19 saat ini. Menurut sebuah artikel di money.kompas.com, wabah Covid-19 mengakibatkan dua juta orang di-PHK, beberapa di antaranya di-PHK oleh perusahaannya. Per 20 April 2020, 2.084.593 pekerja di 116.370 organisasi telah di-PHK atau diberi cuti tanpa gaji. Terdapat 1.304.777 tenaga kerja yang dipekerjakan oleh 43.690 organisasi di sektor formal. Setelah itu, 41.236 perusahaan menyumbang 241.431 kehilangan pekerjaan (Akbar & Humaedi, 2020). Keterlibatan vital perusahaan dalam pandemi Covid-19 membuat masyarakat sekitar bergantung padanya. Perusahaan di kota-kota besar berada di bawah pengawasan ketat setelah dilaporkan bahwa sumbangan uang, makanan, dan peralatan medis mereka selama pandemi baru-baru ini digunakan untuk membantu perekonomian kota dan memastikan kesejahteraan karyawan mereka yang berkelanjutan. Namun, keadaan ekonomi perusahaan

mengalami penurunan, dan reaksi manajemen adalah memberhentikan (PHK) sejumlah orang, yang berdampak negatif pada citra perusahaan di mata public (Krismelina et al., 2022).

Kelangsungan hidup PT Vale bermanfaat bagi pemangku kepentingan perusahaan jika visi dan tujuan perusahaan ingin diwujudkan. Masyarakat yang tinggal di lokasi bisnis PT Vale dianggap sebagai pemangku kepentingan di perusahaan dan memiliki andil dalam membentuk citra publiknya. Selain itu, 85 persen karyawan PT Vale merupakan penduduk lokal yang tinggal di kawasan tersebut. Konflik dan perbedaan pendapat dengan publik merupakan bagian tak terhindarkan dari operasi perusahaan sehari-hari (Amar, 2018) (Hunafah et al., 2022). Akibatnya, perusahaan tetap berkomitmen untuk bekerja sama dengan masyarakat umum untuk mencari solusi, terutama untuk kepentingan masyarakat adat di daerah tersebut.

Menurut Laporan Keberlanjutan 2020 PT Vale Indonesia Tbk, krisis dunia yang diciptakan oleh Covid-19 dan mempengaruhi semua institusi, termasuk PT Vale, dalam beberapa bulan pertama tahun 2020. PT Vale fleksibel dalam menghadapi perubahan (Tiara Rani Santoso, 2022). Karena organisasi mengutamakan kesejahteraan karyawan beserta warga lokal. Semua urusan bisnis PT Vale dilakukan sesuai dengan aturan tersebut. Dalam penanggulangan kejahatan, pemerintah provinsi dan kabupaten juga diuntungkan melalui bantuan PT Vale. Permasalahan covid-19 akan menjadi masalah yang meluas di Indonesia setidaknya hingga awal tahun 2023. Berakhirnya wabah Covid-19 saat ini belum bisa diprediksi (Pratiwi, 2021).

Berdasarkan Laporan Tahunan 2020 PT Vale Indonesia Tbk, sejumlah perubahan harus segera dilakukan perusahaan untuk menghadapi isu-isu utama termasuk wabah Covid-19. Khususnya, sejak bulan pertama hingga bulan ketiga pandemi di tahun 2020, harga rata-rata nikel turun. Organisasi selalu mencari metode baru untuk memperbaiki dirinya sendiri sehingga dapat terus memiliki hasil operasional, lingkungan, sosial, dan keuangan yang kuat (Candra Puspita Ningtyas et al., 2022). Untuk memastikan hasil yang optimal hingga pertengahan 2020, PT Vale dapat bekerja untuk menstabilkan kembali operasinya. Sebagai perusahaan tambang yang bertanggung jawab, pemerintah daerah diuntungkan dengan memenuhi kewajiban menjual saham atau mengurangi aset saham gabungan dengan pemerintah. Tujuan PT Vale untuk menjadi perusahaan yang berkembang di tengah tantangan yang ada tetap tidak berubah, dan perusahaan terus mengutamakan prinsip pembangunan yang baik terhadap masyarakat local sekitar yang nantinya akan memungkinkan pertumbuhan berkelanjutan di tempat-tempat yang telah dieksploitasi sebagai pijakan pertambangan (Sudirman & Disemadi, 2021).

Divisi Eksternal Perusahaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan adalah sarana dimana keseimbangan sosial dan ekonomi dapat dicapai dalam pemberdayaan masyarakat. PT Vale memperlihatkan keunggulannya yang lain dari yang lain, karena merupakan perusahaan pertambangan yang berhasil melewati masa krisis ekonomi untuk masyarakat sekitar tanpa perlu memberhentikan karyawannya, meskipun berbasis di desa kecil yang jauh dari kota provinsi (Anggraeni Charismanur Wilfarda, Wulan Puspita Ningtyas, 2021). Tim CSR menghadapi beberapa kendala saat mereka berusaha melakukan kegiatan sosial untuk masyarakat setempat sambil tetap menjaga kestabilan perusahaan selama pandemic (Sari & Febrianti, 2021). Menurut e-book Laporan Tahunan 2020, bisnis terus berjalan dan memproduksi meskipun peraturan kesehatan yang ketat harus mereka ikuti. Perusahaan sekitar dapat belajar dari CSR eksternal PT Vale karena menjadi model untuk mengembangkan inisiatif mereka sendiri yang unggul bagi masyarakat setempat, dan karena PT Vale jarang diliput oleh media di luar Sulawesi. Namun, terkait tanggung jawab sosial perusahaan, perusahaan ini dapat melakukannya sendiri, bahkan di tengah pandemi Covid-19.

Sebagai hasil dari keberhasilan mereka dalam membuat PKPM (Pembangunan Perdesaan Mandiri), PT Vale Indonesia juga sempat mendapat perhatian dari kalangan akademisi yang ingin mengetahui lebih jauh tentang program tersebut (Zakariya, 2020). Ada beberapa program PKPM dan lainnya yang diundur ke tahun berikutnya karena program CSR tidak dapat dilaksanakan, atau timeline program CSR perusahaan diubah secara signifikan (Kasus et al., 2019). Di sisi lain, pandemi COVID-19 menghadirkan peluang sekali dalam satu generasi bagi perusahaan untuk menyelaraskan kembali prioritas CSR mereka. Krisis pangan karena meledaknya kebutuhan atau *panic buying* memberikan

peluang untuk menunjukkan dampak dari program CSR mereka, bahwa mereka peduli terhadap sekitar (Arizah et al., 2020). Jika hasil pelaksanaan CSR tidak sesuai, misalnya dalam hal akses kesehatan dan pangan, maka pelaku usaha dapat melakukan perubahan dan penyesuaian. Masih belum jelas apakah penduduk setempat di dalam dan sekitar lokasi perusahaan telah memperhatikan CSR ini, atau apakah perusahaan itu sendiri bahkan transparan tentang program yang dibuatnya (Prasetio, 2022).

Pada penelitian terdahulu, dalam Akbar, U. R., & Humaedi, S. (2020) dengan judul Peran CSR Dalam Upaya Mengatasi Pandemi Covid-19 menyebutkan pada saat situasi pandemi seperti ini, banyak pihak yang bergerak untuk menanggulangi pandemi virus Covid-19 ini. Tidak terkecuali pada perusahaan lain, banyak perusahaan di Indonesia yang mengubah haluan tanggung jawab sosial perusahaan mereka untuk membantu yang terdampak dan dalam upaya pencegahan pandemi virus Covid-19 dengan membuat berbagai program CSR yang beragam selama pandemi (Amaliah & Rosari, 2022). Penerima manfaat dari tanggung jawab sosial selama adanya situasi pandemi Covid-19 ini menjadi semakin bertambah luas. Pada penelitian ini, tidak disebutkan perusahaan apa yang difokuskan pada peneliti dan berbasis pada literature.

Kemudian penulis juga mendapatkan dalam jurnal Razak, R., Yunus, R., & Hasbi, M. R. (2022) yang berjudul Implementasi tanggung jawab social PT Vale Indonesia dalam meningkatkan keberdayaan dan kesejahteraan masyarakat sekitar perusahaan, menyebutkan bahwa pembangunan nasional tidak hanya terkait pada aspek material tapi juga keberdayaan dan kesejahteraan masyarakat sekitar perusahaan sebagai implementasi tanggung jawab sosial perusahaan PT Vale Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan dan menganalisis tentang bagaimana keberdayaan dan kesejahteraan masyarakat sekitar perusahaan setelah implementasi tanggung jawab sosial perusahaan PT Vale Indonesia. Implementasi Tanggung jawab Sosial Perusahaan (CSR) untuk memberdayakan masyarakat sekitar perusahaan melalui program dan kegiatan usaha ekonomi produktif secara kelompok, telah dilaksanakan secara melembaga. PT Vale Indonesia dengan menggandeng 3 Konsultan masing-masing ALIKSA, COMMIT, dan KNK. Perbedaan pada penelitian ini, tidak membahas saat masa pandemi Covid-19 dan pembahasan lebih menjurus ke program yang dilakukan atas Kerjasama konsultan perusahaan. Dari dua penelitian diatas, penulis ingin mengetahui dengan jelas seperti apa kesulitan yang dihadapi oleh CSR PT Vale Indonesia dalam menjalankan proyek-proyek yang berorientasi pada masyarakat di tengah wabah Covid-19 (Razak et al., 2022).

Setelah meninjau beberapa teori dan penelitian, maka penulis bertujuan untuk mengambil rumusan masalah tentang implementasi program CSR dan tantangan dalam pelaksanaan implementasi CSR dengan fokus perusahaan yaitu, PT Vale Indonesia Tbk dengan latar waktu saat masa pandemi covid-19 di tahun 2020-2022. Penelitian juga dilakukan karena adanya ketertarikan terhadap CSR dari perusahaan tambang PT Vale Indonesia Tbk dan juga peneliti sempat kekurangan untuk menemukan penelitian sebelumnya yang membahas CSR perusahaan khususnya untuk di perusahaan area pertambangan Indonesia pada masa pandemi Covid-19 ini.

METODOLOGI

Secara khusus, peneliti menggunakan metode kualitatif-deskriptif dengan desain penelitian studi kasus, dimana peneliti mengumpulkan data melalui pengamatan langsung, melakukan wawancara dengan informan yang dianggap memiliki informasi yang relevan dengan penelitian ini, serta mengumpulkan dan menganalisis dokumentasi atau catatan yang dimiliki oleh perusahaan melalui sumber yang memiliki reputasi baik. Koresponden yang akan diambil yaitu karyawan eksternal relation PT Vale Indonesia (PTVI), karyawan PTVI, dan masyarakat setempat.

Menurut deskripsi Seltiiz, Wrightsman, dan Cook (dalam Ningrum, 2015) tentang strategi ini, para peneliti melewati landasan teoretis dan langsung terjun ke lapangan. Kebebasan untuk mengamati objek, mengembara di sekitarnya, dan mendapatkan wawasan baru seiring berjalannya studi. Ketika data baru tersedia, studinya terus-menerus dirumuskan ulang dan difokuskan kembali. Lebih banyak konteks untuk data deskriptif tentang PT Vale Indonesia yang dapat diperoleh dari wawancara dengan

informan kunci dan analisis catatan perusahaan dan bahan tertulis lainnya memberikan dasar yang kuat untuk penyelidikan.

Informasi untuk penelitian ini berasal dari data primer mengacu pada informasi yang diperoleh dari sumber itu sendiri, seperti melalui wawancara langsung atau virtual dengan informan: Pada Tabel 1 berisikan informan pertama adalah informan kunci, Seorang informan dengan informasi yang komprehensif tentang masalah yang diteliti. Dalam hal ini saya memercayakan segala informasi berada pada bapak La Ode Muhammad Ichman yang selaku penanggung jawab langsung dari program CSR PTVI. Kemudian, saya dipilhkan langsung dari Pak Ichman 2 orang kepercayaannya di divisi yang sama yaitu kak Nurul dan Kak Afif sebagai bawahan dari pak Ichman yang bersedia membantu memberikan data dan informasi jika pak Ichman sedang sibuk dan tidak dapat membantu memberikan informasi. Informan Pendukung, memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap dalam penelitian. Contohnya, seperti Ibu Ernawati yang dulunya bekerja sebagai perawat di RS PT INCO kemudian dipindah tugaskan ke bagian pertambangan (geotechnical & lab soil) sebelum masa pandemi dan sekaligus merangkap menjadi ibu rumah tangga.

Informasi sekunder dapat ditemukan dalam dokumen pendukung penelitian dan karya yang diterbitkan. Beberapa pemeriksaan dasar teknis dari konsep yang akan digunakan, kepentingan individu, fitur empiris, dan lain-lain akan dilaksanakan selama pengumpulan data untuk penelitian kualitatif. Prosedur berikut digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini: penggunaan wawancara, observasi mendalam, dan catatan tertulis.

Tabel 1. Data Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan	Jenis
1	La Ode Muhammad Ichman	Senior Coordinator Social Development Program External Relation PT. Vale Indonesia	Informan Kunci
2	Nurul Fadriah Achmad	Admin Social Development Program External Relation PT. Vale Indonesia	Informan Kunci
3	Afif Muhammad	Officer Social Development Program External Relation PT. Vale Indonesia	Informan Kunci
4	Ernawati	Karyawan PT. Vale Indonesia dan Ibu Rumah Tangga	Informan Pendukung

Sumber: Hasil Penelitian 2022

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana dijelaskan dalam teknik analisa data dalam penelitian, peneliti menggunakan analisa kualitatif deskriptif (pemaparan) dan data yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data-data yang dibutuhkan oleh peneliti (purposive sampling). CSR dari PT Vale Indonesia ini berkaitan dengan teori corporate philanthropy yang dimana perusahaan berkontribusi dalam bentuk charity sebagai rasa terima kasih terhadap kontribusi masyarakat ke perusahaan.

Data primer yang dikumpulkan melalui wawancara mengungkapkan bahwa perusahaan telah melaksanakan beberapa program CSR, antara lain yang berkaitan dengan sarana, prasarana, dan Pendidikan. Berikut hasil penjelasan dari penelitiannya, sebagai berikut:

Implementasi Program CSR PT Vale Indonesia Tbk Pada Masa Pandemi Covid-19

Sarana, melalui proses wawancara, peneliti mendapat informasi melalui Nurul selaku seconded PTVI di bidang Social Development Program External Relations bahwa, perusahaan telah melakukan pemberian sarana penunjang untuk tenaga kesehatan di masa pandemi ini. Pada bidang kesehatan seperti disediakannya APD beserta alat rapid test dan vaksin teruntuk garda terdepan yang menangani

pasien Virus Corona serta mobil ambulans khusus siap dipakai untuk penanganan pasien covid-19. Kemudian ada tambahan informasi dari Pak Ichman selaku senior koordinator yang mengatakan, mereka fokus terhadap penunjang kreatifitasan masyarakat, fokus CSR di jatuhkan ke program PPM dan menciptakan peningkatan pelaku UMKM dan menampung hasilnya di UKM Galeri yang telah disediakan dan efektif dibuka kembali.

Prasarana, ada beberapa kecemasan dari tim setelah pemberian fasilitas prasarana umum yang diungkapkan Nurul melalui wawancara seperti, prasarana yang telah disediakan tetapi masih ada saja terlihat masyarakat atau beberapa anak remaja yang melakukan vandalisme dan sampai mengalami kerusakan properti seperti pada bagian fasilitas taman bermain yang sangat terlihat. Disamping itu, selama masa pandemi fasilitas taman bermain sedang di tutup untuk menjaga social distancing atau bisa juga dengan menggunakan masker untuk memasuki area taman bermain tetapi diberikan batasan untuk masyarakat beserta anaknya yang ingin masuk ke area taman bermain.

Pendidikan, pentingnya pendidikan bagi seluruh masyarakat dapat menaikkan nama baik perusahaan swasta menjadi lebih unggul di mata para stakeholders, terlebih lagi jika mereka mendirikan sekolah di daerah tersebut dari mulai Taman Kanak-kanan sampai Diploma 3 (D3) dan kemudian juga memberikan beasiswa dari semasa sekolah hingga ke jenjang dunia perkuliahan.

Adapun pernyataan dari pak Ichman yang mengatakan tidak ada penghentian beasiswa di masa pandemi. "Kalau di pendidikan juga kita ada beasiswa tiap tahun kan kita masih terapkan itu."

Kemudian di benarkan oleh Ibu Ernawati. "alhamdulillah juga karena kan sejak dari TK sampai SMA ada sekolah swasta yang dari Vale ini yang kita tidak perlu keluarkan banyak duit untuk anak karyawan yang mau sekolah di Soroako, paling keluar duit buat bayar buku saja. Apalagi beasiswa untuk anak karyawan yang kuliah diluar Soroako juga masih berjalan ji, alhamdulillah. Itu kan beasiswanya dari SMA sampai S2 ya kalau tidak salah. Dan saya berharap itu tidak di hentikan, itu saja."

Ibu Ernawati mengharapkan program beasiswa ini tetap berjalan dengan baik dan disisi lain salah satu bidang yang mendapatkan perhatian khusus dalam konteks CSR adalah pengembangan sumber daya manusia secara berkelanjutan dalam hal ini termasuk anak-anak karyawan PT Vale. Dalam rangka hal tersebut, PT Vale berinisiatif memberikan beasiswa kepada anak-anak karyawan yang berprestasi tinggi.

Tantangan Saat Melaksanakan Program CSR PT Vale Indonesia Tbk Berlangsung Pada Masa Pandemi Covid-19

Tantangan Sosial, External Relations tentunya berinteraksi dengan banyak kalangan sosial di luar dari perusahaan. Berbagai macam perbedaan individu dan kelompok membuat eksternal bagian CSR mesti sabar saat mendengar keluh kesah, pesan dan kesan yang akan disampaikan oleh masyarakat sekitarnya. Hal ini diungkapkan langsung oleh Pak Ichman selaku coordinator CSR yang sering turun langsung blusukan. "Nah kemudian kita ke masyarakatnya, tantangan dari masyarakat pun banyak karena adanya program PPM yang kita luncurkan. Kemarin waktu KP juga Resty sempat lihat kan kalau perwakilan masyarakat yang jadi PJ PPM yang datang itu dari tiap kecamatan datang meminta dan merekomendasikan maunya daerahnya seperti ini seperti itu. Kita selalu tampung dulu, yang penting mereka diskusinya minta seperti apa kasih proposalnya ke kita nah nanti kita eksekusi apakah ini bisa atau mungkin tidak kita terima dulu karena masih rancu atau bisa saja tidak sesuai dengan syarat dan kebijakan dari kita. Kalau tantangan dari masyarakatnya itu-itulah saja tidak ada yang memberatkan. Ya paling sering juga kita lihat Vale lagi di demo di pertigaan wawondula kan."

Tantangan sosial yang dihadapi pak Ichman lebih banyak mengarah pada masyarakat perwakilan yang dipercayakan menyampaikan aspirasi masyarakat tiap kecamatan dalam lingkup pemberdayaan perusahaan PTVI. Kemudian Pak Ichman sempat memberikan solusi bagaimana cara mereka menangannya. "Ya itu tantangan masyarakat memang lebih banyak daripada stakeholder ya, karena yang kita hadapi masyarakat pemberdayaan pasti macam-macam kemauan orang kita dengar.

Tapi kita tetap urus kok itu, tidak dibiarkan karena memang itu sudah menjadi tugas kita, kita tentu bertanggung jawab toh.”

Tantangan Ekonomi, Pada kasus ini, PT Vale Indonesia sebagai perusahaan tambang nikel sempat mengalami penurunan harga nikel pada awal pandemi dan menghambat pendapatan dari pelaku UMKM daerah dan pak Ichman sedikit menjelaskan hambatan dari UKM tersebut. “...Kemudian ada hambatan dari UKM daerah, omsetnya para pelaku UKM binaan juga sempat mengalami penurunan yang drastis dan ada beberapa diantaranya malah tidak berproduksi sementara. Karena kalau sudah begini pelaksanaan kegiatannya dibatasi dengan adanya social distancing dan physical distancing jadi seluruh kegiatan yang sudah dijadwalkan secara tatap muka langsung berubah menjadi pertemuan kegiatan via online...”

Adapun tanggapan dari sisi kak Afif selaku orang yang biasanya datang dan memantau perkembangan UKM Galeri mengatakan bahwa mereka mempunyai banyak pelaku UMKM yang terkena dampak penurunan ekonomi pada masa pandemi. “Kek misalnya saja ini ada 500an pelaku UMKM yang masuk di data kita tapi hanya 80an yang aktif. Kebanyakan kendalanya karena teknologi ya. Apalagi kan pelaku UMKM rata-rata itu orang-orang yang sudah pensiun atau lansia yang suka buat kerajinan begitu, sama ibu-ibu rumah tangga. Jadi kadang mereka tidak ada paket datanya dan wifi di rumah, soalnya kan kita online ini webinarnya jadi kebanyakan sih kendalanya disitu ya dek.”

Tantangan Bisnis, Tiap perusahaan memiliki tantangan bisnis masing-masing, begitu juga dengan PT Vale Indonesia. Adapun tantangan yang di dapat saat ingin menerapkan kegiatan yang telah direncanakan dari pihak External Relations dalam menerapkan CSRnya seperti terhalang perizinan dari pemerintah daerah, tidak adanya dukungan dari pemegang saham, dan lain sebagainya. “Terus juga ya ada beberapa kegiatan masih terkendala, seperti izin dan pengembangan program PPM berada dalam kawasan hutan serta beberapa kegiatan pelatihan tertunda karena isu COVID-19”.

Diketahui dari vale.com bahwa PPM ini adalah program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM) yang melakukan kolaborasi melalui pendekatan Pengembangan Kawasan Perdesaan Mandiri (PKPM). Program PPM dan PKPM tersebut telah dilaksanakan sejak 2018 melalui sinergi kemitraan bersama Kemendes PDTT (Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi) dengan Pemprov (Pemerintah Provinsi) Sulawesi Selatan dan Pemkab (Pemerintah Kabupaten) Luwu Timur.

“Hmm ya contohnya seperti yang ada di Wasuponda, ada kawasan Agrowisata Dari ebeARlatanya. Kemudian di Soroako kita ada penyediaan sarana ruang hijau terbuka. Lalu dibangun Towuti Trade Center di Wawondula untuk industri olahan. Program PPM di kawasan Agrowisata di Kecamatan Wasuponda dan Pariwisata di Kecamatan Nuha dengan penyediaan sarana ruang hijau, Untuk mendukung pengembangan perdagangan dan industri olahan di Kecamatan Towuti dibangun Towuti Trade Center. Lalu ada kita buat juga BUMDESMA untuk ekonomi di kawasan desa-desa. Terus ya periode ini juga akan dilakukan koordinasi 55 persiapan dengan desa dan kelurahan di sekitar kawasan wisata disini dalam persiapan pengelolaan sampah melalui bank sampah. Ini termasuk peluang pemanfaatan nilai tambah sampah menjadi bahan bakar minyak nantinya. Dan masih banyak lagi lainnya ya. Itu program unggul saja yang mau kita realisasikan saat ini.” Pak Ichman sempat berpikir dan menambahkan beberapa program implementasi dari program PPM yang ingin dibentuk saat masa pandemi Covid-19 dan yang dimaksud BUMDESMA adalah Badan Usaha Milik Desa Bersama.

“...Hmm yang hambatan utamanya saat lakukan CSR dari masyarakat sih ya hambatan dari pemerintah ya karena segala sesuatu kegiatan kita harus perlu izin dari mereka.” Kemudian beliau menambahkan bahwa izin dari pemerintah adalah hambatan yang sebenarnya saat melaksanakan program CSR perusahaan. Izin ke pemerintahan adalah salah satu hal terpenting yang harus di dapatkan tiap perusahaan jika ingin menjalankan bisnisnya dan mendapatkan hak untuk berkegiatan. Maka dari itu, pak Ichman mengatakan hambatan utama dalam implementasinya yaitu izin dari pemerintahan, karena hal ini akan membentuk

cause promotions atau wujud kontribusi CSR dalam sebuah perusahaan dan berpengaruh dalam membentuk citra dari organisasi tersebut. Dari hasil pembahasan dari penelitian, dapat ditunjukkan pada Gambar 1 dibawah ini:

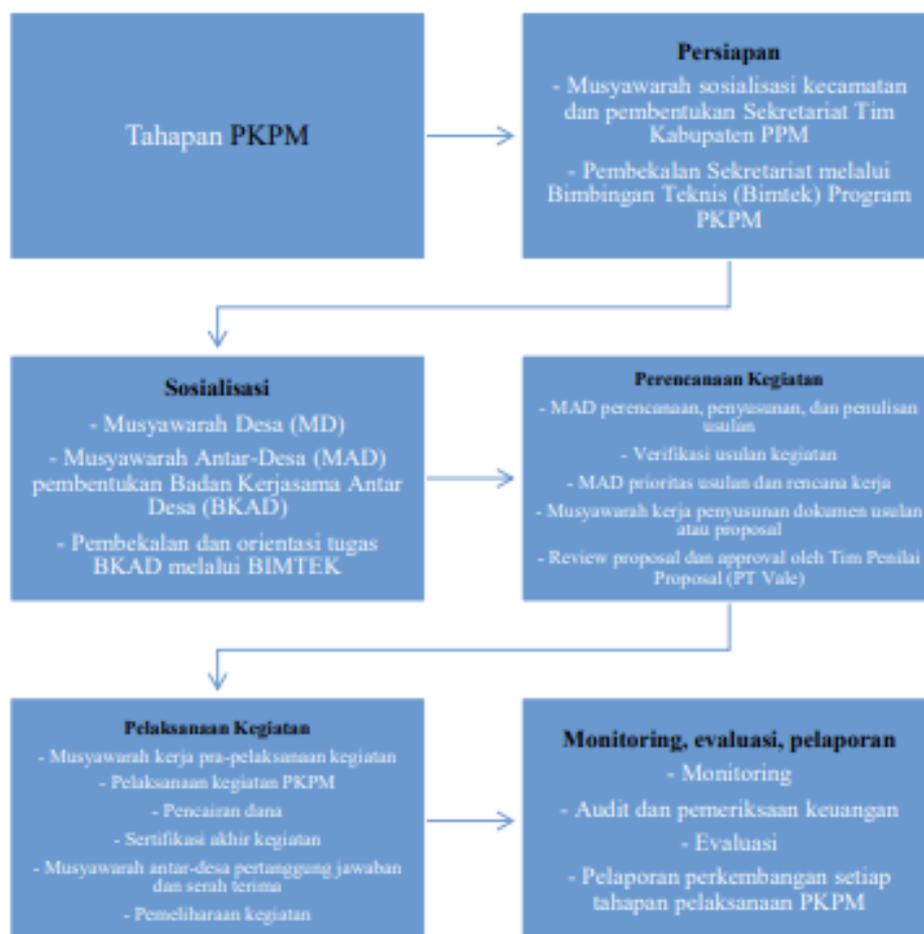


Gambar 1. Menjelaskan realisasi Implementasi dan Tantangan CSR PT Vale Indonesia selama masa pandemi Covid-19 Tahun 2020-2024
(Sumber: Olahan peneliti, 2022)

Berdasarkan dari hasil penelitian, disajikan pembahasan CSR untuk mengetahui fakta secara mendalam tentang teori atau konsep dari hasil penelitian dan menjurus pada ISO 26000 yang menginterpretasikan CSR sebagai tanggung jawab suatu perusahaan terhadap efek dari keputusan dan aktivitas terhadap lingkungan dan masyarakat, dengan sikap yang etis dan terbuka. Maka, yang telah di dapat dari data primer dan sekunder sehingga diperoleh gambaran mengenai Tantangan Implementasi dari CSR PT Vale Indonesia Tbk selama masa pandemi Covid-19. Pada data primer diketahui dari wawancara bahwa ada banyak program CSR yang telah perusahaan implementasikan seperti pada bidang sarana, prasarana, dan pendidikan yang pada akhirnya terhambat dikarenakan pandemi covid-19 yang tidak memperbolehkan adanya kerumunan orang di ruang tertutup maupun meminimalkan 56 terjadinya kumpul-kumpul di ruangan terbuka. Selain mendapatkan tantangan dari pandemi covid-19, perusahaan juga mendapat tantangan perizinan dari pemerintah setempat saat ingin melakukan atau mengimplementasikan program CSRnya. Lalu di perparah oleh tantangan terhadap perekonomian yang sedang tidak stabil dikarenakan pandemi yang menyebar dengan cepat. Implementasi bertujuan untuk meningkatkan citra perusahaan yang pada akhirnya mengharuskan untuk melakukan divestasi saham terhadap perusahaannya. Karena tanggung jawab sosial perusahaan merupakan salah satu dari strategi untuk melakukan pembauran terhadap kepedulian sosial untuk menjalankan usaha dan hubungan dengan para stakeholder dengan mengikuti asas dari kemitraan dan kesukarelaan.

Dalam data sekunder, diketahui bahwa kesehatan dan keselamatan tetap menjadi prioritas utama selama pandemi ini, namun perusahaan berkomitmen untuk melanjutkan kegiatan produksi dan proyek semaksimal mungkin. Selama tahap awal penyebaran COVID-19 di Indonesia, perusahaan telah mengambil tindakan pencegahan untuk meminimalkan risiko. Identifikasi COVID-19 dengan menilai dampak risiko bisnis terhadap masyarakat, kepatuhan dan aset, serta komunitas. Melakukan penilaian risiko untuk mengidentifikasi kerentanan dan risiko bisnis. Perusahaan juga melakukan rapid test massal terhadap karyawan dan kontraktor Sorowako untuk deteksi dini kemungkinan penyebaran COVID-19. Perusahaan terus mengingatkan semua orang untuk tetap disiplin saat menerapkan semua tindakan pencegahan COVID-19.

Merujuk pada hasil penelitian dan pembahasan bahwa, PT Vale Indonesia telah dapat mengimplementasikan tujuh isu utama tanggung jawab sosial ISO 26000 selama masa pandemi. Isu-isu tersebut adalah: pengembangan komunitas konsumen; organisasi pemerintah (Organizational Governance); lingkungan; praktik kelembagaan yang baik; hak asasi manusia dan ketenagakerjaan; dan hak asasi manusia. PT Vale Indonesia Tbk menunjukkan keberhasilan penerapan CSR di perusahaan melalui program Pembangunan Kawasan Perdesaan Mandiri (PKPM) yang dikembangkan oleh bagian External Relations Program Bina Sosial: 1) Dengan organisasi sosial atau Yayasan perusahaan. PT Vale Indonesia telah membentuk sebuah yayasan sekolah yang dinaungi oleh atau perusahaan itu sendiri yang mereka namakan Yayasan Pendidikan Soroako; 2) Partisipasi. Tanpa melalui perantara, PT Vale menjalankan inisiatif PKPM dengan mengadakan acara-acara kemasyarakatan dan menyalurkan bantuan bagi mereka yang terkena bencana alam; 3) Berpartisipasi dan mendukung upaya kelompok. Bisnis secara aktif mempromosikan pengembangan Badan Usaha Milik Daerah (BUMDES). Tanpa fungsi perusahaan sebagai donatur, cakupan pelaksanaan CSR akan sangat berkurang. Ketergantungan yang berkelanjutan pada dana donor merupakan salah satu konsekuensi negatif dari langkah ini, dan; 4) Bekerjasama dengan pihak lain. Dengan terbentuknya PPM dan PKPM, perusahaan telah bekerjasama dengan organisasi non-pemerintahan dan pemerintahan. Ditunjukkan pada Gambar 2, adanya tahapan PKPM yang lebih lengkap.



Gambar 2. Tentang Tahapan Pengembangan Kawasan Perdesaan Mandiri (PKPM)
 Sumber: Sekilas PKPM PT Vale Indonesia (diakses pada tanggal 22 April 2022)

Pengembangan dan pemberdayaan masyarakat dan perdesaan, pelaksanaan Program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM) dan PKPM, pengembangan dan penguatan kapasitas instansi pemerintah di tingkat desa dan kecamatan, serta pengembangan dan penguatan kelembagaan yang memperkuat antar desa kapasitas kerjasama (BKAD) untuk memperkuat badan usaha desa (BUMDES) semuanya berada dalam lingkup kerjasama PKPM.

Melalui pemetaan yang cermat, PT Vale Indonesia telah mengidentifikasi pemangku kepentingan utama, atau mereka yang memiliki kepentingan atau dipengaruhi oleh kesuksesan perusahaan. Karyawan, pimpinan perusahaan, dan kontraktor eksternal merupakan pemangku kepentingan internal PT Vale. Pengamat meliputi anggota masyarakat, seperti media, akademisi, LSM, dan organisasi lainnya; anggota masyarakat setempat; pemerintah dan swasta, termasuk pemerintah daerah, pemerintah pusat, TNI/Polri, investor, pelanggan, pemasok, dan mitra; dan sektor publik. Adapun sebagian besar program yang dilaksanakan pada tahun 2021 adalah program lanjutan tahun 2020. Keterlambatan ini disebabkan karena keterlambatan pelaksanaan kegiatan tahun 2020 dan beberapa kendala administrasi pelaksanaan program serta pentingnya tahapan persiapan sosial dan perizinan bersama para pemangku kepentingan terkait.

Telah diusut setelah banyaknya izin yang diperlukan menimbulkan masalah komersial dari para pemangku kepentingan untuk perusahaan. Karena penyebaran Covid-19 yang tak terhindarkan, PTVI menghadapi tantangan tambahan dalam memperoleh izin yang diperlukan dari pemerintah daerah untuk melaksanakan operasi CSR yang telah direncanakannya. Agar perusahaan menjadi sukses, ia harus memberikan nilai kepada pemegang sahamnya sekaligus menguntungkan pemiliknya.

Sesuai uraian mengenai banyaknya implementasi yang telah dilakukan PT Vale Indonesia Tbk, implementasi program tidak sebanding dengan tantangan yang dihadapi perusahaan untuk mempertahankan *corporate image*. Setelah peneliti mendapat data primer dan data sekunder, tantangan yang dimaksud seperti terhalang oleh pandemi COVID-19, perizinan program CSR ke pemerintahan, penundaan proyek CSR, perbedaan anggaran program, dan kurangnya perhatian *Public Health Service* pada masa pandemi dikarenakan jumlah volume pasien yang berdatangan. CSR perusahaan telah memaksimalkan programnya untuk lebih fokus pada permasalahan utama program dan tetap memperhatikan program lainnya agar tidak jatuh serta tidak diacuhkan. CSR PT Vale Indonesia Tbk telah banyak memperkirakan kegiatan perencanaan masa depan dan telah menjawab faktor internal dalam pelaksanaan CSR yaitu memandang kritik dari organisasi masyarakat sipil terhadap kinerja sosial dan lingkungan organisasi sejarah sebagai kesempatan untuk meningkatkan kinerja sosial dan lingkungan mereka dan mendapatkan keunggulan kompetitif. Program PKPM PT Vale didasarkan pada gagasan bahwa kelompok desa yang bekerja sama untuk memaksimalkan sumber daya mereka akan menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat dan pada akhirnya swasembada komunal yang lebih besar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan. Ada beberapa hal yang dapat diambil dari studi ini, antara lain fakta bahwa CSR eksternal PT Vale Indonesia Tbk telah memusatkan perhatian pada delapan proyek CSR yang tertanam dalam inisiatif Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM) perusahaan. Program PPM sangat membantu masyarakat selama epidemi, dan peningkatan selanjutnya dalam keefektifan program melalui pemberdayaan masyarakat telah disambut dengan pujian luas. Vandalisme anak-anak dan perusakan properti perusahaan menyebabkan ketidakpuasan. Sebagian besar masalah yang muncul selama peluncuran program dapat ditelusuri kembali ke pandemi COVID 19, yang mempersulit program PPM untuk mengadakan pertemuan komunitas dalam jumlah banyak. Perusahaan masih memiliki peran penting dalam mempermudah pemberian layanan kesehatan masyarakat di tengah meningkatnya jumlah keluhan. Selama pandemi, anggaran PPM menjadi tidak stabil karena banyaknya penundaan program dan keterlambatan pemerintah mengeluarkan izin.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, U. R., & Humaedi, S. (2020). Peran Csr Dalam Upaya Mengatasi Pandemi Covid-19. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 341. <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i2.28874>
- Amaliah, K., & Rosari, W. N. (2022). Efektivitas Program Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Penanggulangan Dampak Pandemi Coronavirus Disease. 7(2), 120–129.
- Amar. (2018). Implementasi Program CSR dan Pengaruhnya Terhadap Citra Perusahaan (Studi Kasus Program CSR PT Vale Indonesia, Tbk pada Proyek Penyediaan Air Bersih). *Hasanuddin Journal of Applied Business and Entrepreneurship*, 1(4), 1–9.
- Anggraeni Charismanur Wilfarda, Wulan Puspita Ningtiyas, N. M. A. (2021). Kebijakan Pemerintah Dalam Pemberdayaan UMKM Di Masa Pandemi. *Journal of Government and Politics*, 3(1), 47–65.
- Anggraeni, V. R. (2022). Strategi Public Relations Dalam Mempertahankan Citra Perusahaan Pada Pt. Denso Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 11(7), 1–16.
- Arizah, A., Darwin, K., Ramly, R., & Abbas, A. (2020). Pandemi COVID-19 dan Gebu CSR pada Perusahaan Adaro Energy. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(4). <https://doi.org/10.58258/jisip.v4i4.1480>
- Candra Puspita Ningtyas, Makmur Kambolong, & Munawir Makmur. (2022). IMPLEMENTASI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY STUDI PADA PT. ANEKA TAMBANG Tbk. UBPN SULAWESI TENGGARA. *Journal Publicuho*, 5(4), 1091–1112. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v5i4.50>
- Hunafah, D. R., Zahwa, S. F., & Hasnawati. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Kepemilikan Saham Publik Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Csr Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1615–1628. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14999>
- Kasus, S., Dana, P., & Melalui, C. S. R. (2019). *Tinjauan Hukum Corporate Social Responsibility (CSR) di Indonesia (Studi Kasus Pemberian Dana CSR Melalui Hibah) Fitri Hillary Michiko Universitas Indonesia*. 3(3).
- Krismelina, S., Aulya, S., Mulawarman, A. S., Bhagaskara, M. R., & Ramadhanti, A. D. (2022). Corporate Social Responsibility Di Sektor Pertambangan Indonesia Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(8), 2692–2698.
- Ningrum, S. M. (2015). *Perilaku Komunikasi Pasangan Muda Di Kota Bandung (Studi Dekriptif Perilaku Komunikasi Pasangan Muda Dalam Mempertahankan Keutuhan Dan Keharmonisan Keluarganya Di Kota Bandung)*. <https://elib.unikom.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jbptunikompp-gdl-selviamuly-33493>
- Prasetio, A. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Citra Perusahaan Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Pada Perusahaan Pt. Asia Menara Perkasa, Lampung). *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(5), 689–696. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i5.80>
- Pratiwi, E. T. (2021). Analisis Semiotik Pada Pelaporan Corporate Social Responsibility (CSR) Saat Pandemi Covid-19 Di Pertamina TBBM Baubau. *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, 7(3), 311–320. <https://doi.org/10.35326/pencerah.v7i3.1261>
- Razak, R., Yunus, R., Hasbi, H., & Rajab, M. (2022). Implementasi Tanggung Jawab Sosial Pt. Vale Indonesia Dalam Meningkatkan Keberdayaan Dan Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Perusahaan. *Jurnal Neo Societal*, 7(1), 31. <https://doi.org/10.52423/jns.v7i1.22516>
- Sahding, R. (2018). The Case Study of Mitra Desa Mandiri CSR Program of PT. Vale Indonesia, Tbk. *Journal Untad*, 2(2), Social Humanity: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JH/article/view/11776>
- Sari, R., & Febrianti, R. A. (2021). Moderasi Profitabilitas Atas Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 12(2), 131. <https://doi.org/10.36982/jiegm.v12i2.1290>

- Shidqi, K. F., & Hermawan, H. (2022). Pengembangan Sumber Daya Manusia di Area Lingkar Tambang Pt. Berau Coal melalui Pelatihan Kampung Wisata. *Jurnal Abdimas Pariwisata*, 3(2), 149–159. <http://jurnal.ampta.ac.id/index.php/JAP/article/view/375><http://jurnal.ampta.ac.id/index.php/JAP/article/download/375/281>
- Sitompul, S., & Utara, S. (2023). *Model analisis sebelum dan selama pandemi covid-19 earning manajemen terhadap tax avoidance pada perusahaan pertambangan di bursa efek indonesia*. 3(1), 34–42.
- Sudirman, L., & Disemadi, H. S. (2021). Kebijakan Corporate Social Responsibility: Investasi Sosial dalam Pengembangan Masyarakat selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 3(3), 281–298. <https://doi.org/10.14710/jphi.v3i3.281-298>
- Tiara Rani Santoso. (2022). Analisis Corporate Social Responsibility Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Serta Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Di Indonesia. *Applied Research in Management and Business*, 2(1), 21–30. <https://doi.org/10.53416/arimbi.v2i1.72>
- Zakariya, R. (2020). Optimalisasi Peran BUM Desa dalam Pengembangan Ekonomi Perdesaan di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi Indonesia*, 9(3), 279–294. <https://doi.org/10.52813/jei.v9i3.56>